
JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Gramedia Asri Media Di Jayapura

Nur Indah Abutriani
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua Indonesia
nurindahabutrianii@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Catatan Artikel: Diterima 20 Januari 2025 Revisi disetujui 1 Mei 2025 Dipublikasi 30 Mei 2025 Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Keperilakuan, <i>Theory of Planned Behavior</i> DOI: 10.55098/sthndc86	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek berperilaku terhadap sistem informasi akuntansi pada karyawan PT Gramedia Asri Media di Jayapura. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i>, yaitu pengambilan sampel dari jumlah populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui metode <i>survey</i>. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT Gramedia Asri Media sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 responden yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : “Sikap, Emosi dan Kepribadian tidak berpengaruh positif sedangkan Motivasi dan Persepsi berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi”.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), telah memberikan dampak yang signifikan dalam dunia bisnis, termasuk di PT Gramedia Asri Media, Jayapura. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Namun, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang canggih, tetapi juga oleh faktor berperilaku karyawan sebagai pengguna utama. Karyawan memainkan peran yang sangat krusial dalam menentukan sejauh mana sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Faktor berperilaku seperti sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian karyawan menjadi aspek yang signifikan dalam menentukan keberhasilan penerapan teknologi ini.

Namun, meskipun banyak perusahaan telah mengadopsi sistem informasi akuntansi, tidak semua berhasil mencapai kinerja yang optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara sistem yang ada dan karakteristik serta kesiapan pengguna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil implementasi sistem sering kali tidak sejalan dengan tujuan awal. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Bura, Dilliana et al. 2024), menemukan hubungan yang signifikan antara faktor berperilaku, seperti sikap, persepsi, dan motivasi, terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Mogontha, Nangoi et al. 2017, Tumiwa, Walukow et al. 2022), menunjukkan hasil yang bertolak belakang, menunjukkan adanya ambivalensi dalam hasil penelitian sebelumnya.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memperdalam pemahaman tentang faktor keperilakuan yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya masih belum memadai dalam menjelaskan dampak dari berbagai aspek keperilakuan secara komprehensif. Salah satu kekurangan yang perlu diteliti lebih lanjut adalah pengaruh dari variabel kepribadian karyawan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menambahkan variabel kepribadian sebagai faktor yang dianalisis dalam kaitannya dengan sistem informasi akuntansi. Variabel kepribadian ini relevan jika dilihat dari kerangka teori yang digunakan, yaitu *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana), yang memberikan landasan untuk memahami hubungan antara kepribadian dan perilaku terencana. Penelitian ini juga akan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor keperilakuan seperti sikap, motivasi, persepsi, dan emosi, serta mengaitkannya dengan kepribadian karyawan PT Gramedia Asri Media di Jayapura.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman bagaimana faktor keperilakuan memengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan ritel. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang dapat membantu perusahaan merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara optimal.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori yang menggabungkan berbagai konsep utama dari ilmu sosial dan perilaku, yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memungkinkan prediksi dan pemahaman perilaku tertentu dalam konteks tertentu. Elemen seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif terkait perilaku, serta persepsi kontrol atas perilaku umumnya dapat memprediksi niat berperilaku dengan tingkat akurasi yang tinggi. Teori ini dikembangkan oleh (Ajzen 1991).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney and Steinbart 2017) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan akurat, yang mendasari pengambilan keputusan yang strategis baik dalam perencanaan, pelaporan, hingga pengendalian kinerja keuangan organisasi.

Akuntansi Keperilakuan

Menurut (Suartana 2007), akuntansi keperilakuan adalah suatu studi yang mengkaji perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan. Dalam hal ini, akuntansi keperilakuan berusaha untuk memahami bagaimana individu berperilaku dalam konteks penggunaan sistem akuntansi dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penggunaan sistem itu sendiri.

Selain itu, (Supriyono 2018) menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan juga mempertimbangkan dimensi sosial dalam organisasi. Dimensi sosial ini mencakup cara-cara organisasi mempengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi.

Sikap

Sikap (*attitude*) adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Menurut (Ajzen 1991), sikap didefinisikan sebagai jumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku, yang dapat diukur menggunakan skala evaluasi dua kutub. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, sikap seseorang mencerminkan sejauh mana pengguna merasakan bahwa sistem informasi tersebut baik atau buruk.

Motivasi

Pengguna yang termotivasi cenderung lebih terbuka untuk belajar dan mengadopsi teknologi baru. Dengan demikian, manajemen perlu memberikan perhatian khusus pada cara meningkatkan motivasi pengguna, baik melalui dukungan teknis, pelatihan, maupun insentif.

Persepsi

Persepsi merujuk pada cara individu melihat, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap peristiwa, objek, maupun orang lain. persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh jenis atau bentuk rangsangan yang diterima, tetapi juga oleh karakteristik orang yang memberikan respons terhadap rangsangan tersebut. Sebaliknya, faktor situasional atau struktural berkaitan dengan sifat fisik dari rangsangan itu sendiri dan dampaknya terhadap sistem saraf individu (Rakhmat 2005).

Emosi

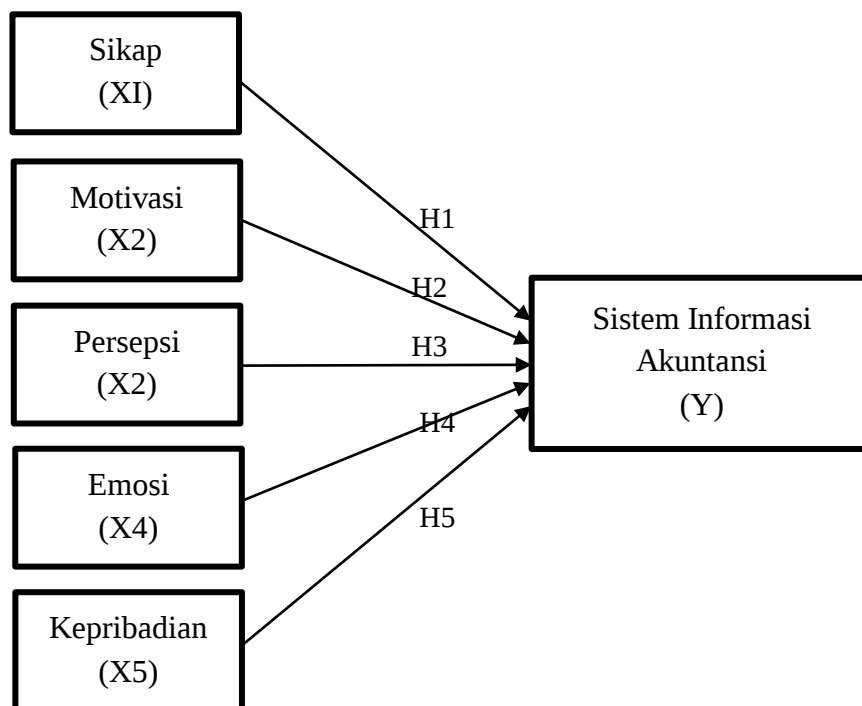
(Supriyono 2018) menjelaskan bahwa emosi memainkan peran dalam membentuk pengalaman pengguna terhadap teknologi. Jika pengguna merasa frustrasi karena masalah teknis atau kesulitan dalam memahami sistem, mereka mungkin akan enggan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan lebih memilih cara manual atau sistem yang lebih familiar bagi mereka.

Kepribadian

Individu yang memiliki kepribadian yang terbuka terhadap perubahan lebih cenderung untuk menerima teknologi baru, seperti sistem informasi akuntansi, dan menggunakannya dengan efektif. Sebaliknya, individu yang lebih konservatif dan kurang terbuka terhadap perubahan mungkin akan merasa ragu atau enggan mengadopsi teknologi baru, meskipun teknologi tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka (Suartana 2007).

Kerangka Teoritis

Model Teoritis penelitian ini dirancang berdasarkan model kajian-kajian terdahulu yang kemudian untuk dianalisis lebih lanjut. Model teoritis penelitian ini terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Hipotesis

Sikap adalah penilaian atau respons individu terhadap suatu objek, dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi. Sikap positif, seperti rasa percaya terhadap keandalan sistem, dapat meningkatkan intensitas dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan sikap negatif dapat menghambat implementasi teknologi (Tumiwa, Walukow et al. 2022). Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian (Nicky, Sondakh et al. 2021) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap teknologi secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi hingga 42%.

H1 : Sikap berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk meningkatkan keterampilan, dan motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau promosi, dapat berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi teknologi (Sulastris 2021, Wahyuni and Pratiwi 2022). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Sulastris 2021) mencatat bahwa motivasi pengguna menyumbang 45% dari tingkat keberhasilan implementasi teknologi akuntansi.

H2 : Motivasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

Persepsi mencerminkan keyakinan pengguna terhadap kemudahan dan manfaat yang diberikan oleh teknologi. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Bura, Dilliana et al. 2024) melaporkan bahwa persepsi positif terhadap kegunaan dan kemudahan sistem berkontribusi sebesar 68% terhadap keberhasilan implementasi teknologi informasi di organisasi.

H3 : Persepsi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

Emosi adalah respon individu baik positif (misalnya kepuasan) maupun negatif (seperti kecemasan). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Mogontha, Nangoi et al. 2017)

mencatat bahwa kecemasan tinggi terhadap teknologi mengurangi frekuensi penggunaan hingga 40%.

H4 : Emosi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

Kepribadian mencakup ciri-ciri individu, seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru dan adaptabilitas, yang memengaruhi kemampuan untuk menerima dan memanfaatkan teknologi baru (Nicky, Sondakh et al. 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Nicky, Sondakh et al. 2021) menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian yang adaptif memiliki tingkat penerimaan teknologi yang lebih tinggi, dengan kontribusi hingga 75% pada keberhasilan adopsi teknologi informasi.

H5 : Kepribadian berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang dirancang untuk pengujian hipotesis pengaruh sikap, motivasi, emosi, persepsi dan kepribadian terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengambil obyek Karyawan PT Gramedia Asri Media di Jayapura yang juga merupakan populasi. Dengan menggunakan desain *purposive sampling* serta total sampling yang diperoleh yaitu sebanyak 57 responden. Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada Karyawan PT Gramedia Asri Media di Jayapura.

Metode analisis Data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tahapan analisis data meliputi analisa deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran respons responden pada variabel sikap, motivasi, persepsi, emosi dan kepribadian terhadap sistem informasi akuntansi. Uji Instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian. Data yang memenuhi unsur valid jika nilai *loading factor standardized estimate* ≥ 0.5 sedangkan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas data untuk menguji adanya sebaran data, Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melihat grafik scatterplot. Uji Multikolonirietas dengan melihat nilai toleransi dan *nilai variance inflation factor* (VIF).

Pengujian hipotesis dengan persamaan; $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$, dimana Y = Sistem Informasi Akuntansi, α = Konstan, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi, Kepribadian μ = *Error term* (variabel residual). Pengujian atas variabel independent dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas dari pengaruh variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Ghozali 2011), kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $n-2$. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r - hitung	r - tabel	Keterangan
X1 = Sikap	X1.1	0,847	0,260	Valid
	X1.2	0,837	0,260	Valid
	X1.3	0,851	0,260	Valid
X2 = Motivasi	X2.1	0,691	0,260	Valid
	X2.2	0,746	0,260	Valid
	X2.3	0,795	0,260	Valid
	X2.4	0,754	0,260	Valid
X3 = Emosi	X3.1	0,664	0,260	Valid
	X3.2	0,658	0,260	Valid
	X3.3	0,869	0,260	Valid
	X3.4	0,837	0,260	Valid
X4 = Persepsi	X4.1	0,811	0,260	Valid
	X4.2	0,738	0,260	Valid
	X4.3	0,866	0,260	Valid
	X4.4	0,739	0,260	Valid
X5 = Kepribadian	X5.1	0,810	0,260	Valid
	X5.2	0,891	0,260	Valid
	X5.3	0,834	0,260	Valid
Y = Sistem Informasi Akuntansi	Y6.1	0,789	0,260	Valid
	Y6.2	0,756	0,260	Valid
	Y6.3	0,594	0,260	Valid
	Y6.4	0,709	0,260	Valid
	Y6.5	0,674	0,260	Valid
	Y6.6	0,744	0,260	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh pernyataan yang terkait dengan variabel memiliki nilai r-hitung dari setiap item yang lebih besar dari r-tabel sebesar 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisiomer penelitian ini valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Menurut (Ghozali 2011), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Sikap	0,793	0,60	Reliabel
Motivasi	0,733	0,60	Reliabel
Emosi	0,754	0,60	Reliabel
Persepsi	0,794	0,60	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Kepribadian	0,797	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,800	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan semua variabel penelitian telah lulus uji realibilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar reliabilitas 0,60, yang berarti bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi, baik untuk variabel independen maupun dependen, mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas residual. Menurut (Ghozali 2016) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal.

Tabel 3
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,992	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,992. Nilai ini jauh lebih besar dari pada 0,05, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan kriteria (Ariawaty and Evita 2018) Jika *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika *Tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap	0,843	1,186	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi	0,537	1,862	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Emosi	0,676	1,478	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi	0,504	1,984	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepribadian	0,572	1,747	Tidak Terjadi Multikolinearitas

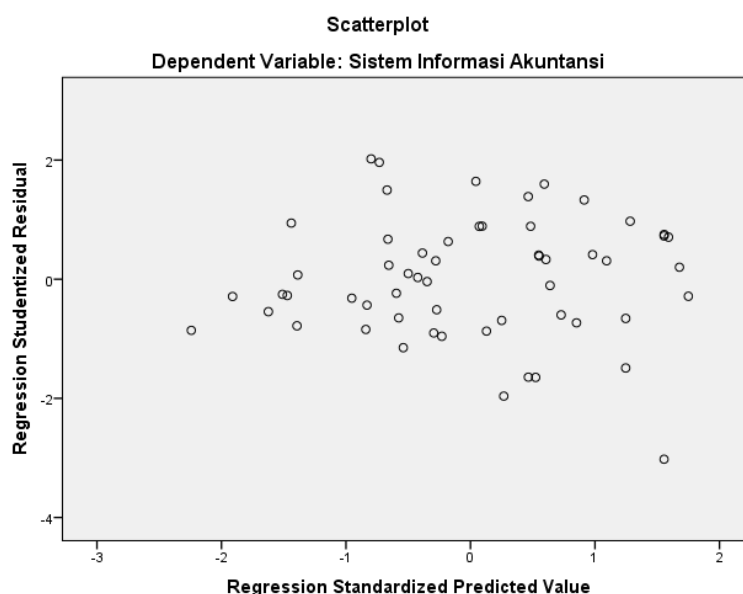
Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain, sehingga model regresi yang dihasilkan dapat diandalkan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu *variance residual* yang tetap pada setiap pengamatan (Ghozali 2016). Heteroskedastisitas dapat diuji melalui scatterplot antara nilai prediksi standar residual (*SRESID*) dan nilai prediksi standar variabel independen (*ZPRED*). Kriteria penilaiannya yaitu jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak tanpa pola tertentu di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig	Keterangan
Constant	7,469			
Sikap	-0,110	-0,515	0,608	Tidak Signifikan
Motivasi	0,538	2,724	0,009	Signifikan
Emosi	-0,084	-0,605	0,548	Tidak Signifikan
Persepsi	0,672	3,029	0,004	Signifikan
Kepribadian	-0,006	-0,026	0,979	Tidak Signifikan

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig	Keterangan
R Square	0,454			
Adjusted R Square	0,400			
T table	2,007			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

$$Y = 7,469 - 0,110X_1 + 0,538X_2 - 0,084X_3 + 0,672X_4 - 0,006X_5 + e$$

Dengan Konstanta sebesar 7,469 mengartikan bahwa jika ada kenaikan nilai dari Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi dan Kepribadian pada Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 7,469.

Koefisien regresi Sikap sebesar (-0,110) menunjukkan setiap peningkatan satu unit pada variabel sikap akan menurunkan nilai sistem informasi akuntansi sebesar 0,110 Dengan asumsi variabel lain tetap. Sikap yang tidak mendukung atau kurang sesuai dengan implementasi sistem informasi akuntansi dapat mengurangi efektivitas sistem tersebut.

Koefisien regresi Motivasi sebesar (0,538) menunjukkan setiap peningkatan satu unit pada variabel motivasi akan meningkatkan nilai sistem informasi akuntansi sebesar 0,538. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Motivasi yang lebih tinggi pada individu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas dan kinerja sistem tersebut.

Koefisien regresi Emosi sebesar (-0,084) menunjukkan setiap peningkatan satu unit pada variabel emosi akan menurunkan nilai sistem informasi akuntansi sebesar 0,084. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Emosi yang tidak stabil atau negatif dalam lingkungan kerja dapat menurunkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Koefisien regresi Persepsi sebesar (0,672) menunjukkan setiap peningkatan satu unit pada variabel persepsi akan meningkatkan nilai sistem informasi akuntansi sebesar 0,672. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Persepsi yang positif terhadap sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem secara efektif.

Koefisien regresi Kepribadian sebesar (-0,006) menunjukkan setiap peningkatan satu unit pada variabel kepribadian akan menurunkan nilai sistem informasi akuntansi sebesar 0,006. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Kepribadian individu dalam konteks ini memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan memperhatikan tingkat signifikansi (Sig.). berdasarkan rumus mencari t tabel adalah $n-k$ dengan jumlah responden (n) 57 dan jumlah variabel penelitian (k) adalah 6 berarti nilai t-tabel adalah ($df = 57-6=51$, $\alpha=0,05$) nilai t-tabel pada table t adalah 2.007.

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Sig	t hitung	t tabel	Keterangan
Sikap	0.608	-0.515	2.007	Tidak Signifikan
Motivasi	0.009	2.724	2.007	Signifikan

Variabel	Sig	t hitung	t tabel	Keterangan
Emosi	0.548	-0.605	2.007	Tidak Signifikan
Persepsi	0.004	3.029	2.007	Signifikan
Kepribadian	0.979	-0.026	2.007	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Sikap menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,515 < 2,007$ t tabel, dengan nilai Sig. sebesar $0,608 > 0,05$. Oleh karena itu, sikap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan kata lain bahwa H_a atau Hipotesis-1 ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Motivasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2.724 > 2,007$ dari t_{tabel} , dengan nilai Sig. sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan kata lain bahwa H_a atau Hipotesis-2 diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Emosi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,605 < 2,007$ dari t_{tabel} , dengan nilai Sig. sebesar $0,548 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa emosi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan kata lain bahwa H_a atau Hipotesis-3 ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Persepsi menunjukkan nilai t hitung sebesar $3.029 > 2,007$ dari t tabel, dengan nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan kata lain bahwa H_a atau Hipotesis-4 diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Kepribadian menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,026 < 2,007$ dari t tabel, dengan nilai Sig. sebesar $0,979 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan kata lain bahwa H_a atau Hipotesis-5 ditolak dan H_o diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan melihat koefisien determinasi berkisar nol hingga satu dengan kriteria (Ghozali 2016) yaitu semakin besar nilai *adjusted R²* yang mendekati 1, menandakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan semakin kecil nilai *adjusted R²* yang mendekati 0, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Berdasarkan Tabel 6 Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,400 terhitung rendah/lemah yang berarti 40% variabilitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu sikap, motivasi, emosi, persepsi, dan kepribadian, sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi dan persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi. Sementara itu, sikap, emosi, dan kepribadian tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan studi lanjutan tentang pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem informasi akuntansi, referensi untuk pengembangan teori dan studi kasus di kalangan akademisi, serta wawasan bagi perusahaan mengenai pentingnya meningkatkan motivasi dan persepsi karyawan melalui penghargaan, pelatihan, dan panduan yang jelas demi keberhasilan sistem.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *"The Theory of planned behavior."* *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Ariawaty, R. N. and S. N. Evita (2018). *"Metode Kuantitatif Praktis."* Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Bura, M. A. M. D., et al. (2024). "Pengaruh Aspek Keprilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* **2**(4): 397-421.
- Ghozali, I. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19."* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *"Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23."*
- Mogontha, W., et al. (2017). "Analisis pengaruh aspek keprilakuan terhadap sistem akuntansi (studi kasus pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado)." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* **12**(2).
- Nicky, S. K., et al. (2021). "Pengaruh sikap dan emosi karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) area Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* **9**(1).
- Rahkmat, J. (2005). *"Psikologi Komunikasi. 2005."* Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Romney, M. B. and P. J. Steinbart (2017). *Accounting Information Systems, Pearson Education*.
- Suartana, I. W. (2007). *Akuntansi Keperilakuan, Teori dan Implementasi*, Penerbit Andi.
- Sulastri, E. (2021). "Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi." *Disclosure: Journal of Accounting and Finance* **1**(1): 29-38.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi keprilakuan*, Ugm Press.
- Tumiwa, K., et al. (2022). "Analisis aspek keprilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada dinas PUPRD Provinsi Sulut." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* **18**(3): 207-218.
- Wahyuni, I. and E. T. Pratiwi (2022). "Analisis pengaruh aspek keprilakuan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pt. matahari putra prima tbk.(hypemart kota baubau)." *entries* **4**(1): 1-20.